

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan mempunyai peran yang berarti bagi perusahaan. Perusahaan dalam melakukan penilaian terhadap kinerja dalam periode tahunan, maka memperhatikan laporan keuangannya, terlebih terhadap perusahaan yang sudah *go public*. Permintaan yang tinggi terhadap audit laporan keuangan akan berhubungan dengan jumlah dari perusahaan yang *gopublic* terlebih untuk investor untuk mendapatkan informasi. Terdapat karakteristik kualitatif pada laporan keuangan untuk melihat baik tidaknya laporan tersebut yang dapat dilihat dari dapat dipahami, relevan, dapat diperbandingkan, keandalan. Laporan keuangan yang relevan mempunyai aspek penting untuk diperhatikan, yaitu ketetapan waktu ketika memberikan sebuah informasi. Penyajian dari laporan keuangan akan memperhatikan ketetapan waktu sebagai aspek krusial terhadap public.

Peraturan yang dibuat oleh ada Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP-431/BL/2012 tentang Peyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik yang berlaku efektif pada tanggal 1 Agustus 2012. Pada peraturan itu, menyatakan bahwa pada Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Kuangan adalah sekurang-kurangnya empat bulan setelah tahun buku berakhir untuk membentuk laporan keuangan.

Terdapat 30 sanksi administrasi yaitu peringatan tertulis dengan mengacu kepada data yang didapatkan dari akhir tahun 2014 pada Konferensi Pers di Pasar Modal, hal ini disebabkan karena adanya penyajian laporan keuangan yang terlambat (Widhiasari dan Budjiarta 2016). Hal tersebut, berguna bagi emiten dan perusahaan publik sebagai pembelajaran supaya penyampaian laporan keuangan tidak melebihi batas waktu yang ditetapkan oleh BAPEPAM dan LK agar tidak dikenakan sanksi administrasi pada perusahaan.

Pengertian dari audit delay terbagi menjadi beberapa kriteria. Pertama, sebagai interval jumlah hari pelaporan dari tanggal laporan keuangan hingga tanggal laporan akhir oleh BEI. Kedua, jarak dari jumlah hari antara tanggal laporan keuangan hingga tanggal laporan auditor telah mendapatkan tanda tangan. Ketiga, jarak dari jumlah hari antara tanggal laporan keuangan hingga penerimaan dari laporan tersebut. Terdapat kewajiban dari perusahaan *go public* yang disampaikan oleh Bapepam bahwa sekurang-kurangnya 120 hari setelah tahun buku berakhir perlu melakukan publikasi dari laporan keuangan. Penyampaian dari hasil audit laporan keuangan yang terlambat bisa membuat penilaian dari pasar modal mengenai perusahaan, sehingga akan dianggap mempunyai permasalahan yang mempengaruhi harga saham dari perusahaan yang bersangkutan (Harton 2015).

Audit tenure merupakan waktu antara hubungan dari klien dan auditor, hal ini terlihat dari jangka waktu buku laporan keuangan yang auditor telah audit. Pengetahuan akan bertambah ketika tenure dari suatu KAP panjang, sehingga auditor dapat melakukan perancangan program audit yang baik terhadap bisnis perusahaan (Praptika dan Rasmini, 2016). Auditor yang mengalami pengantian juga akan membuat *audit delay*. Pergantian dari auditor tersebut bisa membuat tanggungjawab diserahkan pada auditor baru, karena dibutuhkan waktu untuk adaptasi untuk memahami sistem dan karakteristik perusahaan dari klien yang ada didalamnya (Tambunan 2014). Pergantian auditor menurut Prisma, dkk (2012) yang tercantum dalam Praptika dan Rasmini (2016) adalah sebuah penggantian dari auditor diantara tahun yang sedang berjalan dengan tahun sebelumnya. (Praptika dan Rasmini, 2016) menyebutkan hubungan auditor yang lama dan perusahaan akan putus, dan melakukan pengangkatan terhadap auditor baru untuk mengisi tempat dari auditor yang lama. Apabila auditor yang baru membutuhkan waktu yang lama untuk melakukan adaptasi dan melakukan penyelesaian laporan keuangan dan penyajiannya, maka akan membuat bertambahnya

audit delay.

Umur perusahaan merupakan jangka waktu berdirinya perusahaan, apakah lama atau baru berdirinya suatu perusahaan (Widhiasari dan Budhiarta, 2016) memperlihatkan umur dari perusahaan mempunyai pengaruh kepada audit delay. Pradana dan Wirakusuma (2013) menunjukkan hasil yang sebaliknya, bahwa tidak terdapat pengaruh dari umur perusahaan terhadap audit delay.

Interaksi yang berkesinambungan merupakan hubungan diantara dua pihak. Auditor dan kliennya mempunyai hubungan yang dapat terjalin selama klien melakukan perekrutan kepada auditor untuk melakukan audit laporan keuangan pada pihak perusahaan klien. Mengacu kepada PERMEN Keuangan No. 17/PMK.01/2008 bahwa jangka waktu hubungan kerja antara auditor dan klien adalah maksimal 3 tahun. Terdapat konsekuensi yang tinggi dalam hal ketergantungan ataupun suatu ikatan yang kuat apabila klien dan auditor mempunyai hubungan dalam waktu yang lama. Tingginya ikatan dari klien dan auditor secara ekonomi, akan membawa kemungkinan klien dapat melakukan pilihan atas metode akuntansi. Untuk melihat hubungan dari klien dan auditor mempunyai ketergantungan atau tidak, maka dapat dilihat dari laporan keuangan mengenai lamanya auditor dan kesamaan nama pada laporan perusahaan yang diaudit (Hartanto 2015).

Penyajian dari informasi terhadap kinerja dari perusahaan hingga laporan keuangan harus dilakukan dengan akurat dan tidak melebihi batas waktu. Untuk melakukan peningkatan terhadap laporan keuangan yang berkredibilitas maka auditor dari Kantor akuntan publik dengan reputasi yang baik bisa menjadi pertimbangan (Sulistyo dalam Sutikno, 2015). Reputasi yang baik pada Kantor Akuntan Publik akan mempunyai afiliasi dengan BIG 4 atau *big four world wise accounting firm* atau kantor akuntan publik universal. (Verawati dan Wirakusuma, 2016) menyebutkan bahwa KAP yang mempunyai afiliasi dengan big4 akan melakukan penyelesaian audit yang lebih cepat daripada KAP yang tidak berafiliasidengan big 4. Teknologi dan sumber daya yang dimiliki oleh big 4 memungkinkan untuk menyelesaikan audit secara efisien dan cepat. Big 4 mempunyai tenaga spesialis yang bisa membuat proses audit lebih cepat diselesaikan dan mempunyai kemungkinan yang kecil terhadap adanya audit delay bagi perusahaan.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh terhadap audit delay dari umur perusahaan, audit tenure, dan hubungan auditor dan reputasi KAP.

1.2 Tinjauan Pustaka

1.2.1 Audit Tenure

Independensi dari auditor ketika melakukan tugasnya dapat dijaga dengan melakukan pembatasan jangka waktu audit yang dilakukan, hal ini menjadi aspek yang penting bagi perusahaan baik untuk pihak eksternal dan internal. Pada penelitian yang dilakukan oleh Primadita dan Fitriany (2012) menyebutkan terdapat pengaruh dari jangka waktu melakukan audit terhadap informasi asimetri. Hal ini disebabkan, timbulnya permasalahan keagenan jika terdapat informasi asimetri, namun hal ini dapat diperbaiki dengan melakukan pencegahan timbulnya audit delay. Kemudian, penelitian Permata (2013) menyatakan bahwa terhadap pengaruh yang negative dari audit tenure kepada laporan keuangan yang disampaikan. Penugasan antara KAP dan perusahaan klien yang semakin lama, akan memunculkan kemungkinan pengenalan atas industri klien oleh auditor, sehingga penyelesaian audit dapat diperpendek dan laporan keuangan dapat diselesaikan tanpa melebihi batas waktu. Berdasarkan pemaparan tersebut, hipotesis yang dirumuskan adalah:

H1: Lamanya waktu penugasan berpengaruh negative pada audit delay

1.2.2 Umur Perusahaan

Umur perusahaan adalah jangka waktu beroperasinya suatu perusahaan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Saemargaani (2015), bahwa perhitungan dari umur perusahaan dilihat dari tanggal berdirinya hingga tutup buku dari perusahaan. Umur perusahaan akan memperlihatkan bagaimana perusahaan melihat peluang ekonomi dan dapat bertahan dan bersaing dengan perusahaan lainnya. Selain itu, umur perusahaan penting bagi pertimbangan investor untuk menaruh sahamnya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Asyiatulufadah (2012) menyatakan bahwa kecakapan dari pengumpulan informasi dipengaruhi oleh umur perusahaan, sebab terdapatnya sebuah kapabilitas yang baik bagi perusahaan yang sudah tua. Proses audit akan menjadi semakin cepat dan mempunyai pengaruh kepada audit delay.

H2 : Umur perusahaan berpengaruh positive terhadap audit delay

1.2.3 Hubungan Auditor

Menurut (Hartono, 2015), menyatakan bahwa interaksi diantara beberapa pihak yang telah bersepakat akan suatu hal disebut sebagai hubungan. Terdapat anggapan bahwa klien dan auditor adalah hubungan yang baik untuk auditor, sebab akan membuat ketergantungan satu sama lain yang membuat hilangnya independensi dari auditor ketika membuat audit laporan keuangan yang membuat suatu keraguan bagi auditor untuk melakukan audit laporan keuangan dari klien, sehingga audit yang efektif sangat dibutuhkan. Dengan demikian, terdapat pengaturan dari regulator mengenai hubungan dari klien dan auditor yaitu tidak boleh melebihi 3 tahun supaya tidak terdapat bias dan menghasilkan laporan audit yang berkualitas dan tepat waktu.

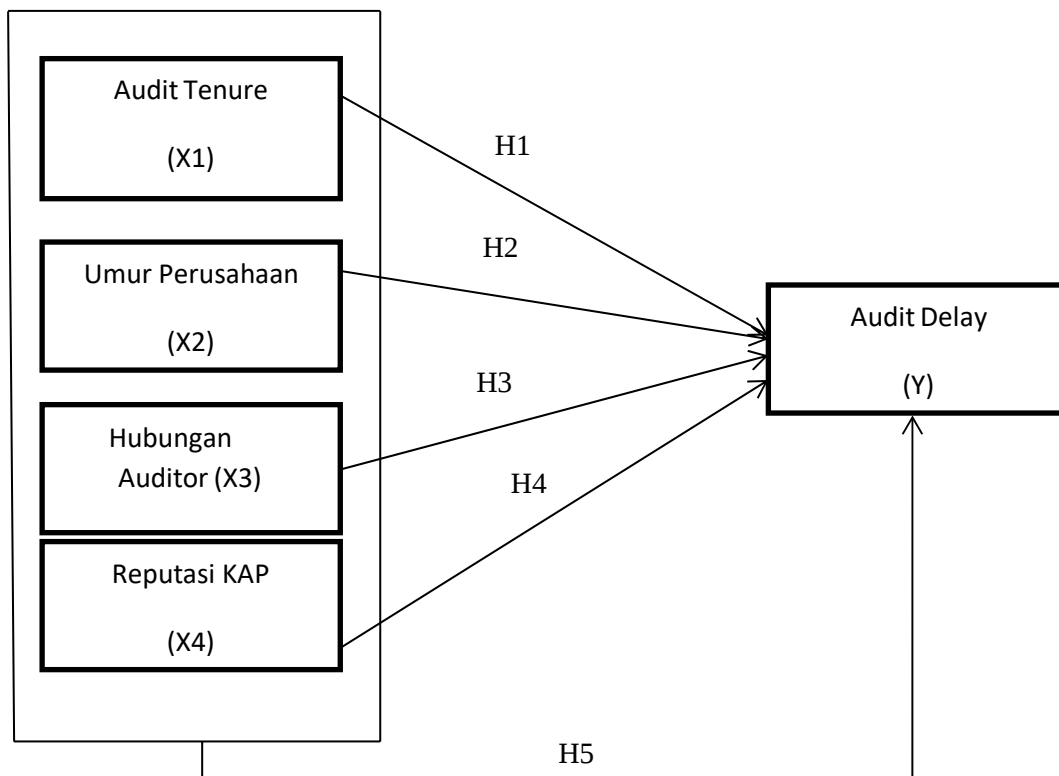
H3 : Hubungan auditor tidak berpengaruh dalam mengurangi audit delay

1.2.4 Reputasi KAP

Reputasi KAP yang baik mempunyai kecenderungan menghasilkan audit report lag perusahaan yang cukup pendek, sebab KAP yang besar mempunyai banyak staf auditor yang berkompeten (Darwin, 2012). Dengan banyaknya staf, dapat membuat KAP melakukan penjadwalan yang fleksibel terhadap audit, sehingga penyelesaiannya tidak melebihi batas waktu. KAP big 4 tidak hanya memiliki staff yang banyak, tetapi staff yang berkualitas dan berkompeten. Hal ini terlihat ketika terdapat pelatihan yang selalu dilakukan oleh KAP big 4 terhadap staf-stafnya (Darwin, 2012). Proses audit akan menjadi lebih cepat jika kompetensi staff juga baik, karena staff akan pro aktif dalam melakukan tugasnya. Akan tetapi, penyajian laporan keuangan juga bisa memakan waktu karena kehati-hatian yang dijunjung oleh KAP. Mengacu kepada penelitian yang dilakukan oleh Indra dan Arisudhana (2011) menemukan bahwa terdapat pengaruh dari KAP yang mempunyai reputasi dengan audit delay. Mengacu kepada penelitian terdahulu tersebut, hipotesis yang dirumuskan adalah:

H4 : Reputasi Kantor Akuntansi Publik berpengaruh positive terhadap audit delay

1.3 Kerangka Konseptual



Gambar 1.1 Kerangka konseptual

Keterangan :

H1 : Lamanya waktu dari penugasan mempunyai pengaruh yang positive pada *audit delay*

H2 : Umur perusahaan mempunyai pengaruh kepada *audit delay*

H3 : Hubungan auditor memiliki pengaruh terhadap pengurangan *audit delay*

H4 : Reputasi Kantor Akuntansi Publik mempunyai pengaruh kepada *audit delay*

H5 : Audit tenure, umur perusahaan, independensi auditor dan reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit delay*.